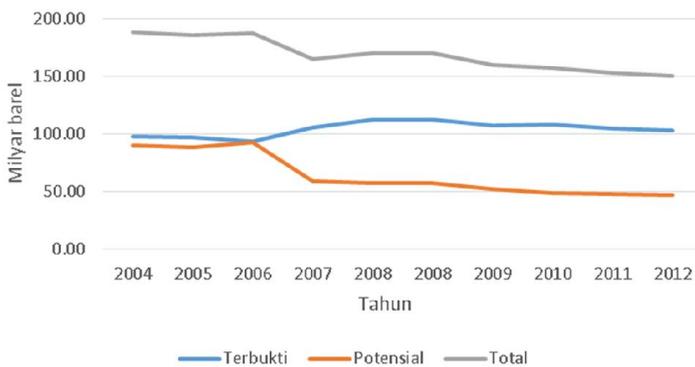


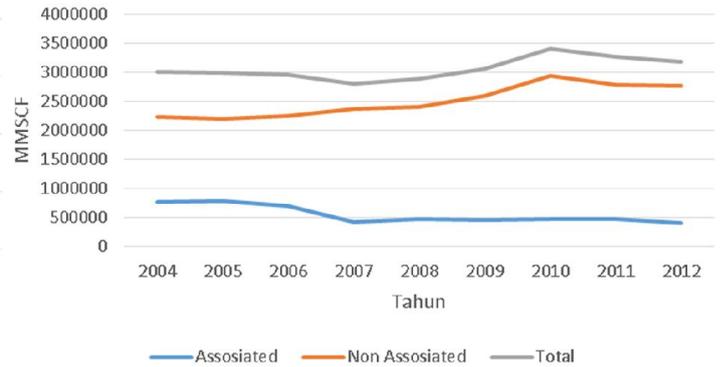


MENGAPA HARGA GAS ELPIJI NAIK TERUS?

Mengapa harga gas Elpiji 12 kg harus mahal, padahal Indonesia berdasarkan data kaya akan sumber gas bumi? Sebagian besar hasil dari gas bumi untuk diekspor, kenapa tidak memprioritaskan kebutuhan dalam negeri dulu?



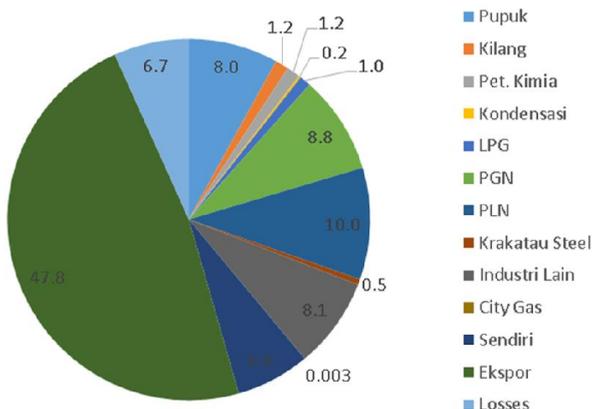
Gambar 1. Grafik Cadangan Gas Bumi



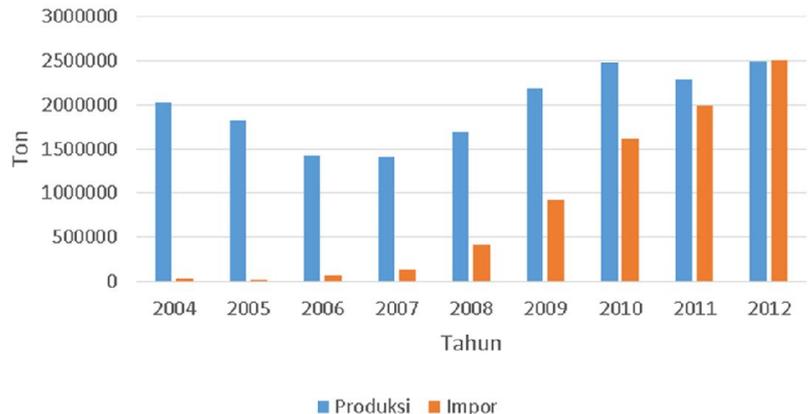
Gambar 2. Grafik Produksi Gas Bumi

Cadangan Gas Bumi: Indonesia memiliki cadangan gas bumi yang besar, baik yang sudah terbukti maupun yang masih berupa potensi di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua Barat. Hal ini dapat dilihat dari data kementerian ESDM 2004-2012 dimana total cadangan gas bumi di Indonesia sebesar 150,70 Milyar barel pada tahun 2012. Secara umum cadangan gas bumi nasional cukup baik untuk menunjang produksi jangka panjang, sehingga cukup untuk pemenuhan kebutuhan energi domestik.

Produksi Gas Bumi: Dari data terakhir tahun 2012, produksi gas bumi Indonesia mencapai 3.174.639 MMSCF (Million Standard Cubic Feet) dengan rata-rata perharinya mencapai 8.698 MMSCF. Produksi gas bumi Indonesia relatif stabil di kisaran tiga puluh ribu MMSCDF pertahunnya dengan nilai terendah pada tahun 2007 (2.805.540 MMSCF) dan tertinggi tahun 2010 (3.407.592 MMSCF).



Gambar 3. Pemanfaatan Gas Bumi 2012



Gambar 4. Grafik Produksi Gas Bumi

Pemanfaatan Gas Bumi: Gas bumi Indonesia diubah menjadi beberapa produk turunan antara lain: Gas Pipa, LNG, LPG/Elpiji, dan CNG. Sebagai contoh pemanfaatan gas bumi Indonesia pada tahun 2012 sebagian besar digunakan untuk komoditas ekspor sebanyak 47,8%, untuk kegiatan domestik 45,5%, dan sisasanya 6,7% merupakan *total losses (gas lift & gas reinjection)*. Tiga kegiatan perusahaan domestik terbesar yang menggunakan gas bumi adalah PLN (10%), PGN (8,8%), dan Pupuk (8%). Mengapa kebijakan pemerintah lebih mengutamakan ekspor daripada mensuplai *demand* dalam negeri supaya harga domestik lebih rendah?

Produksi, Impor Ekspor LPG: Rata-rata produksi LPG Indonesia mencapai 2.026.935 ton pertahun sedangkan impor mencapai 32.994 ton pertahunnya. Produksi domestik mengalami penurunan sekitar -8% pertahunnya dari total produksi yang didapat dari kilang minyak dan kilang gas. Rata-rata pertumbuhan impor LPG mencapai 80% per tahunnya dengan jumlah terakhir sebanyak 2.501.662 ton. Dengan semakin tingginya impor tentunya ketahanan energi LPG akan dipengaruhi fluktuasi ekonomi di luar negeri.

Apa yang menjadi pertimbangan pemerintah sehingga konversi gas bumi menjadi LPG hanya 1% dari total produksi? Bagaimana menentukan harga gas elpiji di Indonesia? Apakah tata kelola migas di Indonesia untuk kepentingan rakyat?

Keterangan:

Gas Pipa merupakan gas bumi yang langsung dialirkan dari lapangan gas, tentunya setelah proses pemurnian (gas bumi yang berasal dari dalam bumi masih banyak mengandung pengotor berupa uap air dan senyawa-senyawa lain yang harus dihilangkan atau diminimalisasi kandungannya sesuai standar) untuk kemudian digunakan sebagai bahan bakar maupun bahan baku industri. Di Indonesia, transportasi gas bumi melalui pipa didominasi oleh PT Perusahaan Gas Negara (PT PGN).

LNG (Liquid Natural Gas) adalah gas alam cair dengan komposisi metana sekitar 90 setelah proses pemurnian, didinginkan pada suhu -163 derajat celcius pada kondisi atmosferik sehingga volume gas akan menyusut menjadi 600 kali lebih kecil.

Elpiji /LPG (Liquid Petroleum Gas) adalah gas bumi yang dicairkan dengan komponen utama propana (C₃H₈) dan butana (C₄H₁₀). Untuk mempertahankan gas LPG agar tetap cair pada suhu kamar, LPG harus disimpan dalam tangki bertekanan. Dengan alasan keamanan maka dalam produksinya ditambahkan zat bernama Mercaptant sebagai pembau.

CNG (Compressed Natural Gas) adalah gas bumi yang dimampatkan pada tekanan sangat tinggi (sekitar 250 bar) sehingga volumenya menjadi sekitar 1/250 dari volume gas bumi pada keadaan standar. Tujuan pemampatan gas bumi adalah agar dapat diperoleh lebih banyak gas yang dapat ditransportasikan per satuan volume tangki.

Sumber data: Statistik Kementerian ESDM